

Pengaruh Efikasi Diri, Pola Pikir Kewirausahaan, Dan Variasi Menu Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Wisata Pantai Konang, Trenggalek

Merlina Yulis Eviana¹, Awin Mulyati², Ute Chairuz M. Nasution³

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: merlinyulis8@gmail.com, awin@untag-sby.ac.id, uthe@untag-sby.ac.id

Article received: 01 Mei 2026, Review process: 12 Mei 2026

Article Accepted: 27 Mei 2026, Article published: 29 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Self-Efficacy, Entrepreneurial Mindset, and Menu Variation on the Business Success of street vendors in the Konang Beach tourist area, Trenggalek Regency. The study is motivated by the relatively low self-confidence of several vendors, the limited variation of menus offered, and seasonal fluctuations in turnover despite the area's substantial tourism market potential. An associative quantitative approach was applied using a saturated sampling technique involving 38 culinary-based street vendors. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results show that Self-Efficacy, Entrepreneurial Mindset, and Menu Variation each have a positive and significant partial effect on Business Success, and simultaneously these three variables also have a significant effect, contributing 71% to Business Success, while the remaining 29% is explained by other factors outside the model. These findings indicate that strengthening self-confidence, fostering an innovative mindset, and diversifying menus are important factors in supporting the sustainability of informal-sector businesses in tourism areas.

Keywords: Self-Efficacy; Entrepreneurial Mindset; Menu Variation; Business Success; Street Vendors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Efikasi Diri, Pola Pikir Kewirausahaan, dan Variasi Menu terhadap Keberhasilan Usaha pedagang kaki lima (PKL) di kawasan wisata Pantai Konang, Kabupaten Trenggalek. Fenomena yang mendasari penelitian ini adalah masih rendahnya tingkat kepercayaan diri sebagian pelaku usaha, terbatasnya variasi menu yang ditawarkan, serta fluktuasi omzet yang bersifat musiman, meskipun kawasan tersebut memiliki potensi pasar wisata yang besar. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan teknik sampling jenuh terhadap 38 pedagang kaki lima yang berfokus pada usaha kuliner. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efikasi Diri, Pola Pikir Kewirausahaan, dan Variasi Menu masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha, serta secara simultan ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 71% terhadap Keberhasilan Usaha, sedangkan sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepercayaan

diri, pola pikir yang inovatif, serta keberagaman menu menjadi faktor penting dalam mendorong keberlangsungan usaha sektor informal di kawasan wisata.

Kata Kunci: Efikasi Diri; Pola Pikir Kewirausahaan; Variasi Menu; Keberhasilan Usaha; Pedagang Kaki Lima.

PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi yang berlangsung secara global telah mengubah pola pikir masyarakat terhadap dunia kerja, sehingga persaingan untuk memperoleh pekerjaan formal semakin ketat dan tidak seluruh angkatan kerja dapat tertampung di sektor tersebut. Dalam situasi tersebut, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tampil sebagai sektor strategis yang mampu menampung tenaga kerja dalam jumlah besar. Data Badan Pusat Statistik dan Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa pada periode 2023–2024 terdapat lebih dari 64,2 juta unit UMKM di Indonesia yang memberikan kontribusi sekitar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja atau setidaknya 97% dari total pekerja nasional, sehingga UMKM menjadi penopang utama perekonomian sekaligus penyedia lapangan kerja terbesar di Indonesia.

Kontribusi UMKM Indonesia terhadap PDB tercatat sebagai yang tertinggi dibandingkan negara lain, bahkan melampaui negara maju seperti Jerman, Jepang, dan Amerika Serikat, serta negara-negara ASEAN seperti Singapura, Thailand, dan Vietnam (GoodStats, 2023). Namun demikian, tingkat kewirausahaan Indonesia masih relatif tertinggal. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), rasio kewirausahaan Indonesia baru mencapai sekitar 3,47% dari total penduduk atau setara lebih dari sembilan juta pelaku usaha, sementara rasio kewirausahaan Singapura telah melampaui 8%, Malaysia berkisar 4–5%, dan Thailand sekitar 4%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah dan kontribusi UMKM sangat besar, kualitas dan produktivitas kewirausahaan masih perlu ditingkatkan agar mampu bersaing secara regional.

Selain itu, struktur pelaku usaha di Indonesia masih didominasi oleh wirausaha pemula. Data Databoks (2024) menunjukkan bahwa dari sekitar 56,56 juta wirausaha, sebanyak 51,55 juta atau sekitar 91% merupakan wirausaha pemula, sementara hanya sekitar 9% yang tergolong wirausaha mapan. Dominasi wirausaha pemula ini mengindikasikan tingginya kerentanan terhadap kegagalan usaha akibat keterbatasan pengalaman, modal, dan kemampuan manajerial, khususnya pada usaha skala mikro dan informal seperti pedagang kaki lima (PKL).

PKL merupakan salah satu bentuk usaha mikro yang banyak berkembang di kawasan wisata karena fleksibilitasnya dalam menyesuaikan diri dengan dinamika pasar, meskipun di sisi lain juga rawan terhadap kegagalan usaha. Sektor pariwisata diketahui memberikan sumbangan signifikan terhadap ekonomi nasional dan mendorong pertumbuhan usaha mikro di destinasi-destinasi wisata (Kemenparekraf, 2023). Salah satu destinasi yang memiliki potensi tersebut adalah Pantai Konang di Kabupaten Trenggalek, yang menjadi lokasi usaha bagi sekitar 31 hingga 38 pedagang kaki lima yang menggantungkan penghasilannya pada aktivitas perdagangan kuliner berbasis hasil laut.

Keberhasilan usaha menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja bisnis, terutama pada sektor informal seperti PKL, karena pelaku usaha tidak hanya dituntut untuk dapat memasuki pasar tetapi juga mampu bersaing dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu faktor internal yang berperan dalam mencapai keberhasilan usaha adalah Efikasi Diri (self-efficacy), yaitu keyakinan individu atas kemampuannya untuk melakukan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Pelaku usaha dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan, berani menghadapi risiko, dan lebih tangguh dalam menghadapi tantangan usaha. Namun, hasil observasi dan wawancara pendahuluan pada pedagang kaki lima di kawasan Pantai Konang menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang relatif rendah, yang tampak dari keraguan dalam mengambil keputusan bisnis serta minimnya keyakinan dalam mengembangkan usaha.

Faktor internal lain yang turut menentukan keberhasilan usaha adalah Pola Pikir Kewirausahaan (entrepreneurial mindset), yaitu kemampuan individu dalam mengenali dan memanfaatkan peluang, berinovasi, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis (McGrath & MacMillan, 2000). Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pedagang kaki lima di Pantai Konang relatif memiliki pola pikir kewirausahaan yang cukup baik, ditandai dengan keberanian mengambil risiko seperti menyesuaikan harga dengan kondisi pasar dan memanfaatkan peluang dari peningkatan jumlah wisatawan, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam aspek inovasi berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi.

Selain faktor internal, faktor eksternal yang berkaitan langsung dengan produk juga berperan dalam menentukan keberhasilan usaha, salah satunya adalah Variasi Menu. Variasi menu yang beragam dan inovatif dapat meningkatkan minat beli, memperluas segmentasi pasar, dan menciptakan keunggulan kompetitif (Kotler & Keller, 2016). Namun, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa variasi menu yang ditawarkan oleh pedagang kaki lima di kawasan Pantai Konang masih tergolong terbatas dan cenderung monoton, dengan tampilan produk yang kurang menarik sehingga berpotensi menurunkan minat konsumen.

Fenomena peningkatan omzet musiman juga ditemukan di kawasan ini. Berdasarkan data Antara News (2026), pada momen libur Idul Fitri sejumlah pedagang mengalami kenaikan omzet hingga dua kali lipat, misalnya pedagang ikan yang biasanya memperoleh omzet sekitar Rp4–5 juta per hari meningkat hingga sekitar Rp10 juta per hari selama periode libur. Akan tetapi, peningkatan yang bersifat musiman tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan usaha belum sepenuhnya stabil, sehingga terdapat kesenjangan antara besarnya potensi pasar dengan kemampuan sebagian pedagang dalam memanfaatkan peluang tersebut secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk mengkaji pengaruh Efikasi Diri, Pola Pikir Kewirausahaan, dan Variasi Menu terhadap Keberhasilan Usaha pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Konang, Trenggalek, sehingga dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang

memengaruhi keberhasilan usaha dan menjadi landasan dalam merancang upaya peningkatan kinerja usaha di sektor informal pada kawasan pariwisata.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah Efikasi Diri berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Konang, Trenggalek; (2) apakah Pola Pikir Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Konang, Trenggalek; (3) apakah Variasi Menu berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Konang, Trenggalek; dan (4) apakah Efikasi Diri, Pola Pikir Kewirausahaan, dan Variasi Menu secara simultan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Konang, Trenggalek.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Efikasi Diri, Pola Pikir Kewirausahaan, dan Variasi Menu baik secara parsial maupun simultan terhadap Keberhasilan Usaha pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Konang, Trenggalek. Sejumlah penelitian terdahulu menjadi rujukan dalam membangun kerangka konseptual penelitian ini. Penelitian Nilasari dkk. (2021) menemukan bahwa harga, keragaman produk, dan store atmosphere secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen pada sebuah kedai kopi. Penelitian Andaresta dkk. (2024) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada peserta program kewirausahaan mahasiswa. Penelitian Lestari dkk. (2023) menemukan bahwa variasi produk berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengembangan usaha pet shop. Penelitian Hariyadi dkk. (2023) membuktikan bahwa self-efficacy dan entrepreneurial mindset secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada industri kreatif fotografi. Penelitian Irwanto dan Ie (2023) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM food and beverage. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut yang umumnya menguji objek usaha formal atau usaha berbasis tempat tetap, penelitian ini memfokuskan kajian pada pedagang kaki lima di kawasan wisata pantai dengan menggabungkan ketiga variabel Efikasi Diri, Pola Pikir Kewirausahaan, dan Variasi Menu sekaligus terhadap Keberhasilan Usaha, sehingga memberikan kontekstualisasi baru pada sektor usaha informal berbasis pariwisata.

Efikasi Diri (Self-Efficacy), Efikasi diri didefinisikan oleh Bandura (1997) sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mencapai hasil tertentu. Keyakinan ini bersifat spesifik dan memengaruhi motivasi, perilaku, serta ketahanan seseorang dalam menghadapi tantangan (Bandura, 1977). Bandura (1986) mengidentifikasi tiga dimensi efikasi diri, yaitu strength (kekuatan keyakinan), magnitude (tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat diselesaikan), dan generality (sejauh mana keyakinan berlaku pada berbagai situasi). Faktor-faktor yang membentuk efikasi diri di antaranya pengalaman penguasaan (mastery experience), pengalaman vicarious atau pemodelan sosial, persuasi verbal, serta kondisi fisiologis dan emosional individu (Bandura, 1995). Dalam konteks kewirausahaan, efikasi diri yang tinggi mendorong pelaku usaha untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan

strategis, lebih berani menghadapi risiko, dan lebih tangguh dalam mempertahankan usahanya di tengah persaingan.

Pola Pikir Kewirausahaan (Entrepreneurial Mindset), Pola pikir kewirausahaan merupakan cara berpikir yang memungkinkan individu untuk mengenali peluang, berinovasi, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis (McGrath & MacMillan, 2000). Individu dengan pola pikir kewirausahaan yang baik cenderung lebih proaktif, adaptif, dan mampu menciptakan peluang meskipun berada dalam keterbatasan sumber daya. Dalam konteks usaha informal seperti pedagang kaki lima, pola pikir kewirausahaan tercermin dari kemampuan mengenali peluang bisnis, menghasilkan ide baru, berani mengambil risiko, berpikir kreatif dalam pengelolaan usaha, serta memiliki ketangguhan dalam menghadapi kegagalan.

Variasi Menu, Variasi menu merupakan salah satu elemen produk yang berperan penting dalam menarik minat konsumen, khususnya pada usaha kuliner. Kotler dan Keller (2016) menyatakan bahwa variasi produk merupakan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen. Variasi menu yang beragam, baik dari segi rasa, ukuran porsi, kualitas, maupun penyajian, dapat memperluas pilihan bagi konsumen sehingga mendorong keputusan pembelian dan meningkatkan peluang konsumen untuk melakukan pembelian berulang.

Keberhasilan Usaha, Keberhasilan usaha merupakan kondisi tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh pelaku usaha, baik dalam bentuk peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, produktivitas, kepuasan dan loyalitas pelanggan, maupun ketahanan usaha dalam menghadapi persaingan dan risiko eksternal. Keberhasilan usaha tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal pelaku usaha, seperti keyakinan diri dan pola pikir kewirausahaan, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan produk yang ditawarkan kepada konsumen, salah satunya variasi menu.

Hipotesis Penelitian, Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H1: Efikasi Diri berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Konang, Trenggalek. H2: Pola Pikir Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Konang, Trenggalek. H3: Variasi Menu berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Konang, Trenggalek. H4: Efikasi Diri, Pola Pikir Kewirausahaan, dan Variasi Menu secara simultan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Konang, Trenggalek.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (kausal), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Efikasi Diri (X1), Pola Pikir Kewirausahaan (X2), dan Variasi Menu (X3), sedangkan variabel dependennya adalah Keberhasilan Usaha

(Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima yang aktif menjalankan usaha kuliner di kawasan wisata Pantai Konang, Trenggalek, yang berjumlah 38 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil (kurang dari 30-40), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, sampel penelitian berjumlah 38 pedagang kaki lima. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin, mulai dari Sangat Tidak Setuju (skor 1) hingga Sangat Setuju (skor 5), yang digunakan untuk mengukur variabel Efikasi Diri, Pola Pikir Kewirausahaan, Variasi Menu, dan Keberhasilan Usaha. Pengumpulan data kuesioner dilengkapi dengan wawancara pendahuluan untuk memastikan pemahaman responden terhadap pernyataan yang diajukan (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik (uji linearitas, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta analisis koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan ketentuan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, di mana model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih dari 0,05 (Ghozali, 2018). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Efikasi Diri, Pola Pikir Kewirausahaan, dan Variasi Menu terhadap Keberhasilan Usaha dengan model persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ (Sanusi, 2011). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen pada taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pantai Konang merupakan salah satu destinasi wisata alam yang terletak di Desa Nglebeng, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Kawasan ini menawarkan panorama pantai selatan yang masih alami serta hasil laut yang melimpah, sehingga selain berfungsi sebagai lokasi rekreasi, kawasan ini juga menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi, terdapat 38 pelaku usaha aktif di kawasan ini yang sebagian besar bergerak dalam usaha kuliner berbasis hasil laut, seperti ikan bakar, cumi bakar, udang bakar, serta aneka makanan dan minuman pendukung lainnya. Aktivitas perdagangan umumnya berlangsung mulai pukul 07.00 WIB hingga malam hari, dengan intensitas yang meningkat pada akhir pekan, hari libur nasional, dan musim liburan.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	32 (84,21%)
	Laki-laki	6 (15,79%)
Usia	> 35 tahun	18 (47,37%)
	26-35 tahun	15 (39,47%)
	17-25 tahun	3 (7,89%)
	< 17 tahun	2 (5,26%)
Pekerjaan	Wirausaha	35 (92,11%)
	Karyawan	3 (7,89%)

Sumber: Data primer diolah penulis (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 32 orang atau 84,21% dari total responden, sedangkan responden laki-laki berjumlah 6 orang atau 15,79%. Hal ini mengindikasikan tingginya keterlibatan perempuan dalam aktivitas usaha kuliner di kawasan wisata Pantai Konang. Berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok usia di atas 35 tahun (47,37%) dan kelompok usia 26–35 tahun (39,47%), yang menunjukkan bahwa mayoritas pedagang kaki lima berada pada usia produktif menengah ke atas. Dari segi pekerjaan, sebanyak 92,11% responden menyatakan dirinya sebagai wirausaha, yang menegaskan bahwa aktivitas berdagang di kawasan ini merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar pelaku usaha.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung setiap item pernyataan dengan nilai r tabel, sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Validitas (r hitung)	Cronbach's Alpha	Keterangan
Efikasi Diri (X1)	> r tabel	> 0,60	Valid & Reliabel
Pola Pikir Kewirausahaan (X2)	> r tabel	> 0,60	Valid & Reliabel

Variasi Menu (X3)	> r tabel	> 0,60	Valid & Reliabel
Keberhasilan Usaha (Y)	> r tabel	> 0,60	Valid & Reliabel

Sumber: Output SPSS, diolah penulis (2026)

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Efikasi Diri (X1), Pola Pikir Kewirausahaan (X2), Variasi Menu (X3), dan Keberhasilan Usaha (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha pada setiap variabel berada di atas 0,60, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data lebih lanjut (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik yang meliputi uji linearitas, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas disajikan secara ringkas pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil	Keterangan
Linearitas (X1-Y)	Sig. Deviation = 0,737	Linear (p > 0,05)
Linearitas (X2-Y)	Sig. Deviation = 0,887	Linear (p > 0,05)
Linearitas (X3-Y)	Sig. Deviation = 0,449	Linear (p > 0,05)
Normalitas (K-S)	Asymp. Sig. = 0,200	Berdistribusi normal
Multikolinearitas (X1)	Tolerance 0,995; VIF 1,005	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas (X2)	Tolerance 0,948; VIF 1,055	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas (X3)	Tolerance 0,952; VIF 1,050	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. X1=0,686; X2=0,501; X3=0,057	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS, diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity untuk seluruh pasangan variabel lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan antara masing-masing variabel independen dengan Keberhasilan Usaha bersifat linear. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai

tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen berada di atas 0,05, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis (Ghozali, 2018).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y = 32,796 + 0,107X_1 + 0,456X_2 + 0,195X_3$, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Keterangan
Konstanta (a)	32,796	-
Efikasi Diri (X1)	0,107	Pengaruh positif
Pola Pikir Kewirausahaan (X2)	0,456	Pengaruh positif
Variasi Menu (X3)	0,195	Pengaruh positif

Sumber: Output SPSS, diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 4, nilai konstanta sebesar 32,796 menunjukkan bahwa apabila Efikasi Diri, Pola Pikir Kewirausahaan, dan Variasi Menu bernilai nol, maka Keberhasilan Usaha berada pada nilai 32,796. Koefisien regresi Efikasi Diri (X1) sebesar 0,107 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit Efikasi Diri akan meningkatkan Keberhasilan Usaha sebesar 0,107 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi Pola Pikir Kewirausahaan (X2) sebesar 0,456 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit Pola Pikir Kewirausahaan akan meningkatkan Keberhasilan Usaha sebesar 0,456 satuan, dan merupakan kontribusi terbesar di antara ketiga variabel independen. Koefisien regresi Variasi Menu (X3) sebesar 0,195 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit Variasi Menu akan meningkatkan Keberhasilan Usaha sebesar 0,195 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan nilai t tabel sebesar 2,032 (df = 34). Hasil uji t disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Efikasi Diri (X1)	2,600	2,032	0,023	Signifikan

Pola Pikir Kewirausahaan (X2)	2,603	2,032	0,014	Signifikan
Variasi Menu (X3)	3,143	2,032	0,026	Signifikan

Sumber: Output SPSS, diolah penulis (2026)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Efikasi Diri (X1) sebesar 2,600 dengan signifikansi 0,023. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($2,600 > 2,032$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Nilai t hitung variabel Pola Pikir Kewirausahaan (X2) sebesar 2,603 dengan signifikansi 0,014. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($2,603 > 2,032$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti Pola Pikir Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Nilai t hitung variabel Variasi Menu (X3) sebesar 3,143 dengan signifikansi 0,026. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($3,143 > 2,032$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti Variasi Menu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan uji F pada taraf signifikansi 5%, dengan nilai F tabel sebesar 2,88 ($df_1 = 3; df_2 = 34$). Hasil uji F dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2)

Uji	Nilai Hitung	Nilai Tabel / Standar	Keterangan
F hitung (Simultan)	3,493 (Sig. 0,000)	F tabel = 2,88	Signifikan
Adjusted R Square	0,710 (71%)	0 - 1	Kontribusi model 71%

Sumber: Output SPSS, diolah penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 6, nilai F hitung sebesar 3,493 dengan signifikansi 0,000. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($3,493 > 2,88$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang berarti Efikasi Diri, Pola Pikir Kewirausahaan, dan Variasi Menu secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Konang, Trenggalek. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,710 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 71% variasi Keberhasilan Usaha, sedangkan sisanya sebesar 29% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Konang, Trenggalek. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuannya, semakin besar pula peluang untuk mencapai keberhasilan usaha. Efikasi diri membentuk mentalitas dan tindakan wirausahawan, di mana pelaku usaha yang memiliki keyakinan diri yang kuat umumnya lebih berani dan mantap dalam mengambil keputusan strategis, mampu mengatasi berbagai tantangan usaha, serta lebih tahan terhadap persaingan dan perubahan pasar. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator ketekunan dalam berwirausaha memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,71, yang mencerminkan tingginya kesadaran dan keyakinan pelaku usaha kuliner untuk terus berjuang mencapai target bisnis, sementara indikator kemampuan menyelesaikan kendala memperoleh skor terendah sebesar 4,11, meskipun tetap menunjukkan optimisme yang memadai dalam mengatasi tantangan operasional.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Aprilianti dan Abidin (2021) yang menyimpulkan bahwa Efikasi Diri memberikan dampak positif terhadap kemajuan usaha, di mana keyakinan seseorang atas kompetensi yang dimilikinya menjadi elemen krusial dalam menentukan kesuksesan operasional baik pada sektor perdagangan maupun jasa (Aprilianti & Abidin, 2021). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri, optimisme, ketekunan, dan kemampuan menghadapi risiko serta permasalahan usaha yang dimiliki pedagang kaki lima, semakin besar pula peluang untuk mencapai keberhasilan usaha yang berkelanjutan.

Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola Pikir Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Konang, Trenggalek. Temuan ini menunjukkan bahwa pedagang dengan pola pikir kewirausahaan yang lebih baik cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pelanggan, lebih mampu menemukan peluang bisnis baru, serta lebih berani menghadapi risiko dan tantangan dalam menjalankan usaha. Pola pikir tersebut menjadi dasar penting dalam menjaga keunggulan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator keberanian mengambil risiko memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,21, sedangkan indikator kemampuan mengenali ide baru memperoleh skor terendah sebesar 4,08, yang menunjukkan bahwa secara umum pedagang kuliner yang menjadi responden telah memiliki pola pikir wirausaha yang cukup baik dalam mengelola usahanya.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Dewi (2023) yang menemukan bahwa pola pikir kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, di mana pola pikir tersebut mendorong pelaku usaha untuk

terus maju dan mempertahankan bisnisnya (Dewi, 2023). Dengan demikian, semakin besar kemampuan pelaku usaha untuk mengenali dan memanfaatkan peluang, bersikap kreatif, inovatif, dan adaptif, semakin besar pula kemungkinan usaha tersebut berkembang dan mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

Pengaruh Variasi Menu terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variasi Menu berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Konang, Trenggalek. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin beragam menu yang ditawarkan, semakin besar peluang usaha untuk mencapai keberhasilan. Variasi menu merupakan salah satu strategi yang digunakan pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan dan selera konsumen yang beragam, di mana pedagang dengan pilihan menu yang lebih luas cenderung lebih disukai dibandingkan pedagang dengan pilihan menu yang terbatas. Keberagaman menu tidak hanya memberikan lebih banyak pilihan bagi konsumen, tetapi juga dapat meningkatkan kepuasan konsumen dan mendorong terjadinya pembelian berulang.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator rasa makanan sebagai pertimbangan utama konsumen memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,58, sedangkan indikator ukuran porsi makanan sebagai pertimbangan konsumen memperoleh skor terendah sebesar 3,71. Temuan ini menunjukkan bahwa responden menilai variasi menu, terutama dari segi rasa, kualitas, dan penyajian, sebagai faktor penting dalam mendorong keputusan pembelian konsumen. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rafli (2022) yang menyatakan bahwa variasi menu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha (Rafli, 2022). Dengan demikian, pilihan menu yang lebih beragam baik dari segi jenis, rasa, penyajian, maupun inovasi produk dapat meningkatkan peluang usaha untuk menarik minat pelanggan, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memperkuat posisi usaha dalam menghadapi persaingan di kawasan wisata.

Pengaruh Efikasi Diri, Pola Pikir Kewirausahaan, dan Variasi Menu terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Efikasi Diri, Pola Pikir Kewirausahaan, dan Variasi Menu secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Konang, Trenggalek, dengan kontribusi sebesar 71%. Temuan ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut secara kolaboratif memberikan sumbangan yang penting dalam meningkatkan kesuksesan usaha PKL. Efikasi Diri berperan dalam membentuk keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuannya untuk mengelola usaha, menghadapi berbagai tantangan, serta mencapai tujuan usaha yang telah ditetapkan. Pola Pikir Kewirausahaan mendorong pelaku usaha untuk berpikir kreatif, inovatif, mampu melihat peluang pasar, serta berani mengambil keputusan dan risiko yang diperlukan dalam menjalankan usaha. Sementara itu, Variasi Menu yang ditawarkan dapat meningkatkan daya tarik

konsumen, memenuhi kebutuhan pelanggan yang beragam, serta menciptakan keunggulan kompetitif bagi usaha kuliner.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Keberhasilan Usaha menunjukkan bahwa indikator kemampuan meningkatkan loyalitas konsumen dan kemampuan membuat pelanggan kembali membeli karena kualitas produk yang konsisten memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,53, sedangkan indikator efisiensi sistem dan alur kerja usaha memperoleh skor terendah sebesar 4,03. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum responden menilai usaha kuliner mereka telah berjalan dengan cukup lancar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Durroh dan Hamhij (2024) yang menemukan bahwa karakteristik kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, yang memperkuat temuan bahwa faktor internal pelaku usaha, seperti keyakinan terhadap kemampuan diri dan pola pikir kewirausahaan, memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan usaha. Dengan demikian, kombinasi antara Efikasi Diri yang tinggi, Pola Pikir Kewirausahaan yang baik, dan Variasi Menu yang beragam menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan usaha pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Konang, Trenggalek.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Konang, Trenggalek, di mana semakin tinggi kepercayaan pelaku usaha terhadap kemampuannya dalam mengelola dan mengembangkan usaha, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Pola Pikir Kewirausahaan juga berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha, di mana pelaku usaha dengan pola pikir yang inovatif, kreatif, berorientasi pada peluang, dan berani mengambil risiko cenderung memiliki tingkat keberhasilan usaha yang lebih baik. Variasi Menu turut menunjukkan pengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha, di mana semakin beragam menu yang ditawarkan kepada konsumen, semakin besar peluang usaha untuk menarik minat pembeli dan meningkatkan keberhasilan usaha. Secara simultan, Efikasi Diri, Pola Pikir Kewirausahaan, dan Variasi Menu memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha dengan kontribusi sebesar 71%, sehingga kombinasi ketiga faktor tersebut berperan penting dalam mendukung dan meningkatkan keberhasilan usaha pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Konang, Trenggalek. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bagi pelaku usaha untuk terus meningkatkan Efikasi Diri melalui pengelolaan keuangan, persediaan, dan kualitas pelayanan yang lebih baik, berani mengambil risiko yang terukur, mengembangkan Pola Pikir Kewirausahaan yang kreatif dan inovatif, serta menambah Variasi Menu dengan mengangkat resep lokal yang relevan dengan selera wisatawan. Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek, khususnya Dinas Koperasi, UMKM, dan Pariwisata, disarankan memberikan pendampingan, pelatihan kewirausahaan, dan program pengembangan usaha bagi pedagang kaki lima di kawasan wisata. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas

kajian dengan menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, seperti literasi digital, kualitas pelayanan, dan inovasi produk, serta memperluas cakupan objek dan jumlah responden agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andaresta, K., Pratiwi, N. M. I., & Nasution, U. C. M. (2024). Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Peserta WMK UNTAG Surabaya. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 10(1), 114-124.
- Aprilianti, L., & Abidin, M. Z. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi, Dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Fotocopy Di Kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin. *Administraus*, 5(2), 54-73.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. General Learning Press.
- Bandura, A. (1986). The explanatory and predictive scope of self-efficacy theory. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 4(3), 359-373.
- Bandura, A. (1995). *Self-efficacy: The exercise of self-control*. W.H Freeman And Company.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy*. Academic Press Alwisol.
- Dewi, J. (2023). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Pola Pikir Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Di Pt Semestanustra Distrindo. STIE Eka Prasetya.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hariyadi, V. M., Hermawan, H., & Winahyu, P. (2023). Pengaruh Self Efficacy Dan Enterepreneur Mindset Terhadap Keberhasilan Usaha. *Ummagelang Conference Series*, 234-247.
- Irwanto, A., & Ie, M. (2023). Pengaruh efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan, motivasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha umkm f&b di jakarta barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(4), 867-874.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management (15th ed.)*. Pearson Education.
- Lestari, A., Andayani, S., & Mulyati, A. (2023). Pengaruh Variasi Produk, Modal Usaha, dan Pemanfaatan Media Sosial terhadap Pengembangan Usaha Pet Shop di Surabaya Barat. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 9(2), 13-19.
- McGrath, R. G., & MacMillan, I. (2000). *The Entrepreneurial Mindset: Strategies for Continuously Creating Opportunity in an Age of Uncertainty*. Harvard Business Press.
- Nilasari, F., Pujiyanto, A., & Nasution, U. (2021). Pengaruh Harga, Keragaman Produk dan Store Atmosphere terhadap Kepuasan Konsumen pada Kedai Coffee Culture Jombang. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, 7(1), 1-13.
- Rafli, A. (2022). Pengaruh Variasi Menu Cita Rasa dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Cafe Rumah 21 Coffee Kota Jambi. Universitas Jambi.
- Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Manajemen. Alfabeta.
Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.